

**PARTISIPASI POLITIK PEMULUNG DALAM PEMILIHAN
WALIKOTA KENDARI**
(Studi Pada Komunitas Pemulung di Kelurahan Watulondo Kecamatan
Puwatu Kota Kendari)

Oleh: Junaeda H. Montilamo, Suharty Roslan, dan Bakri Yusuf

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi politik pemulung dalam pemilihan walikota kendari di Kelurahan Watulondo Kecamatan Puwatu Kota Kendari, dan untuk mengetahui bentuk-bentuk partisipasi politik pemulung dalam pemilihan Walikota Kendari di Kelurahan Watulondo Kecamatan Puwatu Kota Kendari. Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Watulondo Kecamatan Puwatu Kota Kendari tepatnya di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Puwatu yang berlangsung pada bulan November 2017. Penentuan informan dilakukan secara *purposive sampling* yaitu teknik penentuan informan secara sengaja yang berjumlah 8 orang dan data penelitian ini diperoleh melalui interview (wawancara), observasi, dokumentasi serta analisis secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini adalah bentuk-bentuk partisipasi politik yang dilakukan oleh pemulung yang berada di TPA Puwatu Kota Kendari dapat dikategorikan ke dalam bentuk partisipasi konvensional meliputi: pemberian suara, diskusi politik, kegiatan kampanye, dan melaksanakan komunikasi individual dengan tim sukses calon pemimpin, faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi politik pemulung dalam pemilihan Walikota Kendari di Kelurahan Watulondo Kecamatan Puwatu Kota Kendari yakni faktor ekonomi, faktor pendidikan, faktor budaya, faktor lingkungan.

Kata Kunci: Partisipasi Politik, Pemulung, Pemilihan Walikota

PENDAHULUAN

Partisipasi politik merupakan wujud pertanggung jawaban kedaulatan rakyat adalah suatu yang fundamental dalam suatu proses demokrasi. Apabila masyarakat memiliki tingkat partisipasi yang tinggi, maka proses pembangunan politik di Indonesia akan berjalan dengan baik adil dan jujur dalam mewujudkan partisipasi politik. Partisipasi politik merupakan aspek penting dalam suatu tatanan negara demokrasi, Sekaligus merupakan ciri khas adanya modernisasi politik. Keterlibatan warga negara dalam ikut serta mempengaruhi pengambilan keputusan, dan mempengaruhi kehidupan bangsa relatif sangat kecil. Adapun partisipasi politik warga negara yang hanya terdiri dari masyarakat sederhana cenderung kurang diperhitungkan dalam proses-proses politik.

Masa depan pejabat publik yang terpilih dalam suatu pemilu tergantung pada suara masyarakat sebagai pemilih, tidak hanya itu partisipasi politik masyarakat dalam pemilu dapat dipandang sebagai kontrol dan proses masyarakat terhadap suatu pemerintahan. Kontrol yang diberikan beragam tergantung dengan tingkat partisipasi politik masing-masing. Selain sebagai inti dari demokrasi, partisipasi politik juga berkaitan erat dengan pemenuhan hak-hak politik warga negara.

Namun negara memberikan kesempatan kepada masyarakat didaerah untuk

menentukan sendiri, serta bentuk kebijaksanaan yang menyangkut harkat dan martabat rakyat daerah. Masyarakat daerah yang selama ini hanya sebagai penonton dalam suatu proses politik pada pemilihan yang dipilih oleh anggota DPRD, kini masyarakat menjadi pelaku atau pemilih yang akan menentukan terpilihnya Gubernur, Bupati/Wakil Bupati, Walikota/Wakil Walikota. Sistem pemilu kepala daerah secara langsung lebih menjanjikan dibandingkan sistem yang telah berlaku sebelumnya. Pilkada langsung diyakini memiliki kapasitas yang memadai untuk memperluas partisipasi politik masyarakat, sehingga masyarakat daerah memiliki kesempatan untuk memilih secara bebas dan menentukan calon pemimpin daerahnya tanpa suatu tekanan, atau intimidasi, *floating mass* (massa mengambang), kekerasan politik, maupun penekanan jalur birokrasi.

Partisipasi politik berpengaruh terhadap legitimasi masyarakat terhadap jalannya suatu pemerintahan. Dalam suatu Pemilu misalnya partisipasi politik berpengaruh terhadap legitimasi masyarakat kepada pasangan calon yang terpilih. Setiap masyarakat memiliki kepentingan masing-masing untuk menentukan pilihan mereka dalam pemilu. Bisa dikatakan bahwa masa depan pejabat publik yang terpilih dalam suatu Pemilu tergantung pada kepercayaan masyarakat sebagai pemilih. Salah satu komunitas yang berada dalam level sosial ekonomi rendah adalah mereka yang berkerja pada sektor informal diantaranya sebagai pemulung, dialog kontek politik khususnya partisipasi politik kaum pemulung dipandang sebagai bagian dari kontrol masyarakat terhadap suatu pemerintahan. Selain sebagai inti dari demokrasi, partisipasi politik pemulung juga berkaitan erat terhadap pemenuhan hak-hak politik sebagai warga negara. pemenuhan hak-hak politik adalah adanya kebebasan bagi setiap warga untuk menyatakan pendapat dan berkumpul. Seperti yang tertuang dalam UUD 1945 pasal 28: “kemerdekaan berserikat dan berkumpul mengeluarkan pikiran dengan lisan dan tulisan dan sebagainya ditetapkan dengan undang-undang dasar 1945.

Ditinjau dari tingkat kesadaran para pemulung dalam pilkada, menunjukkan perbedaan pada kurangnya pengalaman dan pemahaman belajar berpolitik, maka ada pemulung yang menggunakan hak pilih mereka untuk berpartisipasi dalam pesta demokrasi, namun ada sebagian pemulung mengambil jalan untuk tidak memilih karena bagi mereka pribadi, nasib mereka di tanggung mereka sendiri dan bukan pemerintah. Karena dari cara mereka melihat hal ini masih belum terbiasa dikarenakan banyaknya pengaruh-pengaruh dari lingkungan, (Amaliah, 2015).

Pemulung merupakan seseorang yang memiliki pekerjaan sebagai pencari barang yang sudah tidak layak pakai, maka orang yang bekerja sebagai pemulung adalah orang yang bekerja sebagai pengais sampah dimana antara pemulung dan sampah sebagai dua sisi mata uang ada sampah pasti ada pemulung dan dimana ada pemulung disitu pasti ada sampah. Pekerjaan mereka mencari barang bekas membuat sebagian besar orang menganggap remeh pemulung. Mereka mengorek tempat sampah untuk mendapatkan barang bekas yang masih memiliki nilai jual.

Namun berkat kehadirannya pula lingkungan dapat terbebas dari barang bekas yang bila dibiarkan bisa menjadi sampah. Pemulung tidak menyadari bahwa mereka turut serta mengatasi persoalan sampah kota. Menurut para pemulung pekerjaan yang dilakukan semata-mata adalah untuk memperoleh pendapatan untuk memenuhi kebutuhan kehidupan keluarga mereka.

Kondisi masyarakat pemulung yang berada di sekitaran Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Puwatu Kota Kendari. Pemulung yang berjumlah 78 orang mereka memilih menjadikan pemulung sebagai pekerjaan pokok mereka sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan hidup. Para pemulung ini biasa memungut sampah di TPA Puwatu, Kelurahan Watulondo, dari pagi hari sampai menjelang sore hari. Lokasi TPA berada dipinggiran kota Kendari dan merupakan akumulasi sampah dari seluruh tempat pembuangan sementara yang berada di Kota Kendari.

Adapun untuk melihat partisipasi politik pemulung dalam pemilihan Walikota dan Wakil Walikota di Kota Kendari, maka penulis membatasi penelitian ini pada pelaksanaan pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Kendari yang berlangsung pada 15 februari 2017 pada periode 2017-2022. Adapun penelitian ini pada pemulung yang bermukim di perumahan pemulung yang berlokasi di TPA Puwatu, merupakan bagian dari Kota Kendari yang juga termaksud Daftar Pemilih Tetap (DPT) jumlah DPT sebanyak 58 orang dan sisanya adalah anak-anak dan remaja.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka penulis tertarik melakukan kajian melalui penelitian yang difokuskan pada Partisipasi Politik Pemulung dalam Pemilihan Walikota Kendari di Kota Kendari Studi pada Komunitas Pemulung di Kelurahan Watulondo Kecamatan Puwatu Kota Kendari. Dengan demikian ada dua yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu: Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi Partisipasi Politik Pemulung dalam Pemilihan Walikota Kendari di Kelurahan Watulondo Kecamatan Puwatu Kota Kendari? Bagaimanakah bentuk-bentuk Partisipasi Politik Pemulung dalam Pemilihan Walikota Kendari di Kelurahan Watulondo Kecamatan Puwatu Kota Kendari?

METODE PENELITIAN

Penelitian telah dilaksanakan di Kelurahan Watulondo Kecamatan Puwatu Kota Kendari dengan pertimbangan bahwa dilokasi tersebut pelaksanaan partisipasi politik pemulung dalam pemilihan Walikota aktif di dalam mengikuti partisipasi politik, penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2017 sampai selesai. Dalam menentukan informan dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, artinya sampel sengaja dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan sesuai dengan tujuan penelitian (Burhan, 2007:53). Informan dalam penelitian ini yaitu Masyarakat Pemulung yang memang keberadaannya sangat diperlukan dalam partisipasi politik dalam pemilihan Walikota,

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Yang dimana data kualitatif akan disajikan dalam bentuk narasi untuk mendeskripsikan

apa faktor-faktor yang mempengaruhi Partisipasi Politik Pemulung dalam pemilihan Walikota Kendari dan Bagaimanakah bentuk-bentuk partisipasi politik pemulung dalam pemilihan Walikota Kendari di Kelurahan Watulondo Kecamatan Puwatu Kota Kendari, sedangkan data kuantitatif adalah data-data yang merupakan angka-angka yang diperoleh dari para informan seperti umur, tanggal lahir, dan sebagainya Bogdan dan Taylor (Moleong,2006).

Adapun jenis data dalam penelitian ini, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data-data yang diperoleh secara langsung dari narasumber yang bersangkutan, dalam hal ini narasumber yang dimaksud adalah masyarakat pemulung. Data sekunder adalah data-data lain yang berhubungan dengan peneliti, berupa bahan-bahan pustaka. Fungsi data sekunder untuk mendukung data primer. Data sekunder yang berkaitan dengan penelitian meliputi sumber bacaan yang berkaitan dengan penelitian meliputi buku-buku, internet, journal. Dalam pengumpulan data diperlukan kemampuan melacak sumber informasi dan keterampilan menggali data. Setiap teknik yang digunakan dalam pengumpulan data sebaiknya disebutkan relevansinya dengan data atau informasi yang diperlukan.

Pada pengumpulan data primer, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data antara lain observasi dan wawancara. Observasi merupakan salah satu metode yang dapat digunakan untuk memperoleh informasi tentang fokus penelitian. Fokus pengamatan berupa peristiwa, perilaku dan ekspresi-ekspresi orang-orang dalam keadaan (*setting*) dimana mereka berada. Pada metode ini diperlukan kepekaan seorang peneliti terhadap situasi atau setting dimana pengamatan dilakukan. Sedangkan wawancara merupakan teknik pengumpulan data /informasi melalui tanya jawab secara langsung kepada informan. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam (*in depth interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.

Adapun teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisa penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif, dengan teknik ini setelah data terkumpul dilakukan analisa melalui tiga komponen yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan dengan verifikasinya. Ketiga komponen ini saling berinteraksi dan berkaitan satu sama lain sehingga tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pengumpulan data, oleh karenanya analisa data dapat dilakukan sebelum, selama dan setelah proses pengumpulan data di lapangan yang dikemukakan oleh, Miles dan Huberman (dalam Upe, 2010).

PEMBAHASAN

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Politik Pemulung

Secara umum partisipasi politik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keikutsertaan mental atau pikiran, emosi atau perasaan, dengan penuh kesadaran dan suka rela untuk melakukan kegiatan-kegiatan atau tindakan-tindakan yang sesuai

dengan undang-undang dan pembuatan perumusan kebijakan, kekuasaan, kepentingan umum dan pemilihan pemimpin adapun bentuk-bentuk partisipasi yang dilakukan oleh pemulung meliputi: pemberian suara, diskusi politik, kegiatan kampanye, melakukan komunikasi individual dengan pejabat politik.

Berdasarkan studi lapangan, diperoleh gambaran bahwa secara umum ada beberapa faktor yang mempengaruhi partisipasi politik pemulung diantaranya adalah: faktor ekonomi, faktor pendidikan, faktor budaya dan faktor lingkungan. Adapun peran faktor-faktor tersebut terhadap partisipasi politik pemulung dapat diuraikan berikut ini:

1. Faktor Ekonomi

Faktor ekonomi sangat mempengaruhi tingkat partisipasi politik seseorang, seperti yang dikatakan oleh Almond dan Verba (1990) bahwa tingkat simpatik politik masyarakat erat kaitannya dengan status dan tingkat kesejahteraan sosial ekonomi seseorang. Semakin tinggi tingkat kesejahteraan dan status sosial ekonominya semakin tinggi pula tingkat simpatik politiknya. Jadi untuk meningkatkan simpatik politik masyarakat maka masalah kesejahteraan perlu diberikan perhatian terlebih dahulu.

2. Faktor Pendidikan

Terkait masalah pendidikan serta partisipasi politik masyarakat pemulung di TPA Puwatu mengenai keikutsertaan pemulung tersebut dalam pesta demokrasi itu terbilang sangat baik, Begitu pula pada kesadaran akan pendidikan politik serta partisipasi politik pemulung pada pilkada serentak 2017 tersebut terbilang baik, dikarenakan kesadaran masyarakat pemulung mengenai pendidikan ditambah dengan adanya Televisi, Radio dan Telepon, dan bahkan baliho disetiap jalan-jalan hal tersebut menyebabkan masyarakat pemulung dapat mengetahui informasi mengenai calon-calon pemimpin, yang menjadi faktor pendukung dalam mengetahui segala hal yang ingin mereka ketahui dalam hal pemilu, penggunaan hak suara, pentingnya memilih, menggunakan hak suara mereka, dan latar belakang pendidikannya yang mencalonkan pada pemilihan Walikota itu semua mereka bisa dapatkan melalui Media.

3. Faktor Budaya

Faktor budaya politik memiliki pengaruh dalam perilaku politik masyarakat pemulung dalam menentukan pilihannya dengan berdasarkan suku dari masing-masing calon pemimpin politik. Budaya politik merupakan distribusi pola-pola orientasi khusus menuju tujuan politik diantara masyarakat pemulung, untuk mencapai serta memelihara stabilitas sistem politik. Berfungsinya budaya politik itu pada prinsipnya ditentukan oleh tingkat keserasian antara kebudayaan, suku-suku masyarakat dan struktur politiknya. Kemajuan budaya mempengaruhi budaya budi bangsa. Berbagai budaya dan suku daerah pada masyarakat pemulung berimplikasi pada terciptanya sebuah bentuk perilaku politik dan berpartisipasi dalam kegiatan politik dengan memahami budaya politik masyarakat pemulung yang dipandang penting untuk memahami perilaku politik. Sehingga dapat diketahui

bagaimana dan mengapa mereka melakukan sesuatu masyarakat pemulung pada umumnya melakukan partisipasi politik selalu melihat dari faktor suku dari masing-masing calon pemimpin kedepannya tersebut.

4. Faktor Lingkungan

Lingkungan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat partisipasi politik masyarakat pemulung ketika mereka ikut berpartisipasi dalam Pemilu. Faktor Lingkungan yaitu adanya pengaruh lingkungan sekitar seperti pengaruh dari keluarga atau rekan sesama mereka. Selain itu, pengaruh dari rekan sesama juga memberikan pengaruh yang besar seperti adanya pengaruh tetangga, anggota keluarga seperti ayah, ibu, dan saudara maupun faktor-faktor lain misalnya sosialisasi dari tim-tim sukses dari masing-masing calon tersebut yang dapat memaksakan mereka untuk ikut terlibat dalam suatu aktivitas politik dalam pemilihan Walikota dan Wakil Walikota 2017 di Kelurahan Walulondo Kecamatan Puwatu Kota Kendari khususnya di TPA Puwatu.

Bentuk Partisipasi Politik Pemulung

Bentuk partisipasi politik masyarakat pemulung adalah bentuk partisipasi yang sudah dianggap bentuk normal atau umum dalam demokrasi. Bentuk-bentuk partisipasi politik masyarakat pemulung ini meliputi beberapa kegiatan politik berikut:

1. Pemberian Suara

Keterlibatan masyarakat pemulung pada berbagai bentuk kegiatan politik cukup tinggi, hal ini disebabkan oleh adanya kesadaran yang tinggi akan hak serta kewajiban sebagai warga negara serta keinginan untuk memberikan kontribusi bagi terciptanya suatu sistem politik. sebagai wujud keterlibatan masyarakat pemulung dalam aktivitas politik, dapat dilihat dalam keikutsertaan mereka memberikan hak suara dalam pemilihan Walikota Kendari secara langsung beberapa waktu lalu, dimana pesta demokrasi tersebut menjadi ajang untuk melahirkan sosok pemimpin politik mereka baik skala regional maupun nasional.

2. Diskusi Politik

Selain turut serta dalam pemberian suara pada pemilihan langsung, masyarakat pemulung juga turut dalam berbagai kegiatan yang diadakan oleh pemerintah yang ada di Kota Kendari misalnya mengikuti pertemuan mengenai figur calon pemimpin politik seperti Walikota dalam rangka mengetahui visi dan misi para calon pemimpin. Bahkan tim sukses dari setiap calon Walikota Kendari mereka datang ke tempat pemulung di Kelurahan Watulondo Kecamatan Puwatu untuk sosialisasi visi dan misi setiap calon pemimpin yang dilakukan oleh tim-tim sukses dari masing-masing calon pemimpin dengan masyarakat pemulung yang berada di TPA Puwatu Kota Kendari.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, keikutsertaan masyarakat pemulung diberbagai kegiatan pertemuan dengan para tim-tim sukses dari masing-masing calon pemimpin secara keseluruhan cukup tinggi.

3. Kampanye Politik

Salah satu bagian penting dari pesta demokrasi berupa pemilihan umum yang langsung maupun tidak langsung adalah kampanye politik, dimana masing-masing dari kandidat mempresentasikan visi serta misi dari program yang akan dilaksanakan. Tujuannya adalah untuk menarik simpati masyarakat pemilih. Namun yang paling dominan sebagai faktor pendorong untuk mengikuti kampanye adalah selain untuk mendengarkan program-program kerja yang akan dilaksanakan oleh kandidat juga karena kampanye itu difasilitasi oleh berbagai hiburan seperti ada figur yang sengaja mendatangkan artis-artis terkenal ibukota.

4. Mengadakan komunikasi individual dengan tim sukses calon pemimpin

Dalam mengontrol berbagai kebijakan atau program-program pemerintah yang akan dijalankan, maka pemerintah biasanya mengadakan pertemuan atau sosialisasi yang membahas seputar program-program calon pemimpin diantaranya tentang sosialisasi pemilu dengan masyarakat pemulung khususnya masyarakat yang berada di TPA Puwatu. Komunikasi individual dengan tim sukses calon pemimpin yang dilakukan oleh pemulung yang ada di TPA Puwatu

PENUTUP

Kesimpulan

1. Ada empat faktor yang berpengaruh terhadap bentuk-bentuk partisipasi politik pemulung yang ada di TPA Puwatu yakni: a). Faktor Ekonomi yaitu keterbatasan pemulung dalam berpartisipasi politik karena keterbatasan waktu masyarakat pemulung tersebut, memilih lebih bekerja untuk mendapatkan pendapatan daripada berpartisipasi politik. b). Faktor Pendidikan adalah pendidikan yang baik dapat memberikan suara terbaik terhadap calon Walikota dan Wakil Walikota Kendari karena masyarakat atau pemulung yang tidak mempunyai pendidikan akan mempengaruhi pemberian suara terhadap calon pemimpin. c). Faktor Budaya adalah masyarakat atau pemulung memilih calon pemimpin melihat atau mengedepankan suku dari calon pemimpin tersebut, dan d). Faktor Lingkungan adalah masyarakat atau pemulung dalam menentukan pilihannya terhadap calon Walikota dan Wakil Walikota Kendari dari faktor lingkungan atau ikut-ikutan dengan tetangganya dalam memilih calon pemimpin.
2. Bentuk-bentuk partisipasi politik yang dilakukan oleh pemulung di TPA Puwatu dapat dikategorikan kedalam beberapa bentuk meliputi, a). memberikan Suara dalam memilih seorang calon Walikota dan Wakil Walikota Kendari dengan cara mencoblos nomor urut calon kandidat yang akan kami pilih nanti, b). Mengikuti Diskusi Politik yaitu penyampaian visi dan misi calon Walikota dan Wakil Walikota Kendari dengan masyarakat yang ada di tempat pembuangan Akhir (TPA). c). Mengikuti Kegiatan Kampanye yaitu suatu kegiatan yang dilakukan oleh calon Walikota dan Wakil Walikota Kendari untuk mengambil simpati masyarakat sebagai salah satu wadah sosialisasi yang efektif untuk bisa

mengenai calon Walikota dan Wakil Walikota Kendari. d). Melaksanakan Komunikasi Individual dengan tim sukses calon pemimpin yaitu penyampaian pendapat atau pesan dari masyarakat pemulung kepada calon Walikota dan Wakil Walikota Kendari.

Saran

1. Perlunya pendidikan politik dan komunikasi yang baik kepada masyarakat pemulung agar masyarakat pemulung lebih cerdas dalam mengikuti pemilihan umum utamanya dalam memilih calon Walikota dan Wakil Walikota Kendari.
2. Perlu adanya kesadaran masyarakat pemulung untuk berpartisipasi dalam pemilihan umum Walikota dan Wakil Walikota Kendari dengan kesediaan mendatangi Tempat Pemungutan Suara (TPS).

DAFTAR PUSTAKA

- Almond, Gabriel A. dan Sidney Verba. 1990. *Budaya Politik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Andi Amaliah Nur, 2015. *Partisipasi Politik Masyarakat Miskin Kota dalam Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden 2014 Di Kota Makassar* (Jurnal) Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar.
- Bungin, Burhan H.M. 2007. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial*. Jakarta: Kencana Prenama Media Group.
- Moleong, Lexy. 2006. *Metodelogi penelitian kualitatif (edisi revisi)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Upe, Ambo dan Damsid. 2010. *Asas-Asas Multiple Researches: dari Norman K. Denzin hingga John W. Creswell dan Penerapannya*. Yogyakarta: Tiara Wacana.